

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potensi Desa Tegal Waru sebagai desa wisata di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor dalam aspek atraksi wisata, aksesibilitas dan fasilitas.

Aspek atraksi wisata desa tegal masuk kedalam kelas II yaitu cukup potensial, adapun atraksi tersebut meliputi aspek fisik, sosial, biotis, tata ruang, tata bangunan, budaya, cerita rakyat, kesenian, upacara dan kerajinan. Berdasarkan hasil skoring pada atraksi wisata berdasarkan kriteria perwujudan desa wisata desa tegal waru cukup potensial dilihat dari aspek fisik dan sosial yang mendukung serta aspek lainnya seperti biotis, budaya dan kerajinan yang cukup mendukung. Selain itu pemandangan alam pedesaan yang masih asri, adanya kebun-kebun milik warga seperti kebun singkong dan tanaman herbal, dan beberapa warga yang memiliki *home industri* kerajinan seperti tas, brownies, pandai besi, dan lain-lain dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Selain suasana khas desa dan kerajinan ada beberapa budaya yang masih melekat seperti masih adanya adat pernikahan, khitanan dan acara sedekah bumi.

Aspek aksesibilitas, dalam aspek aksesibilitas di Desa Tegal Waru termasuk kedalam kelas II yaitu cukup potensial untuk dijadikan desa wisata. Kualitas jalan di desa Tegal Waru cukup baik dan sudah diaspal, untuk mengunjungi Desa Tegal Waru dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau dengan jasa angkutan ojek karena tidak ada angkutan umum yang melewati desa tersebut. Secara keseluruhan pada aspek aksesibilitas yang meliputi jalan akses seperti kualitas jalan raya, jalan setapak, keamanan sepanjang jalan, papan petunjuk dan kualitas pemandangan sudah cukup baik. Transportasi seperti kendaraan umum dan jaringan infrastruktur seperti komunikasi, listrik, air bersih, dan sistem pembuangan limbah, untuk jaringan infrastruktur komunikasi sudah dapat dijangkau oleh jaringan telepon dan untuk listrik serta air bersih sudah cukup memadai, sedangkan untuk angkutan umum seperti yang telah dijelaskan sebelumnya untuk mobilitas di Desa Tegal Waru tidak ada angkutan umum. Aspek fasilitas

**Siti Nurhayani, 2019**

**POTENSI DESA TEGAL WARU SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*amenity*) yang meliputi fasilitas umum dan fasilitas pendukung berdasarkan hasil penelitian termasuk kedalam kelas II cukup potensial.

Fasilitas umum yang meliputi akomodasi, rumah makan, paket wisata, pusat informasi wisata, fasilitas belanja dan toko cinderamata, untuk akomodasi atau penginaman berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola telah disiapkan kurang lebih ada 50 kepala keluarga yang bersedia dan akan dijadikan homestay serta untuk tempat makan di Desa Tegal Waru sendiri terdapat rumah makan yang lokasinya cukup strategis yaitu dipinggir jalan dan tepat berada di samping kantor Desa Tegal Waru. Untuk paket wisata sudah ada dan disesuaikan dengan keinginan pengunjung menginap atau tidak. Untuk toko pembelanjaan ada beberapa toko milik warga dan untuk toko cinderamata sudah ada namun tidak terpusat jadi tersebar di beberapa titik. Fasilitas pendukung seperti bank, ATM, balai kesehatan, kantor polisi jarak dari desa Tegal Waru tidak terlalu jauh untuk balai kesehatan sendiri di dekat kantor desa Tegal Waru terdapat praktek dokter.

Masyarakat berperan aktif dalam pengembangan suatu wisata untuk itu partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Partisipasi yang dilakukan masyarakat di Desa Tegal Waru lebih banyak melakukan partisipasi sosial yaitu dengan menunjukkan sikap ramah tamah terhadap pengunjung yang datang, menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam pohon, partisipasi harta benda dengan menyumbangkan sedikit rezekinya, selain itu dengan partisipasi tenaga yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan desa. Adapun bentuk partisipasi yang masih rendah yaitu partisipasi buah pikir seperti memberikan sumbangan ide atau gagasan untuk pengembangan desa wisata, partisipasi keterampilan yaitu sebagai masyarakat yang membuat pelatihan dalam pembuatan souvenir atau cinderamata dan partisipasi tenaga seperti keterlibatan menjadi pemandu wisata.

Secara keseluruhan penelitian mengenai potensi Desa Tegal Waru sebagai desa wisata di Kecamatan Ciampea cukup potensial hal tersebut dapat dilihat pada aspek atraksi wisata, aksesibilitas, dan fasilitas yang mana setelah dijumlahkan seluruhnya memperoleh skor 89, skor tersebut berada pada rentang skor 74 - 103 yang mana termasuk kedalam kelas II dan termasuk sebagai desa wisata berkembang yaitu suatu kawasan dengan potensi yang cukup menunjang untuk dijadikan atau dikembangkan sebagai desa wisata berdasarkan parameter yang telah ditetapkan begitupun dengan partisipasi masyarakat yang ada di Desa Tegal Waru sudah cukup baik untuk mendukung pengembangan desa wisata namun perlu ditingkatkan lagi dan perlu adanya pengarahan dari pemerintah setempat mengenai pemahaman tentang desa wisata.

## 5.2 Implikasi

Mengidentifikasi potensi suatu desa untuk dikembangkan menjadi desa wisata bertujuan untuk memajukan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar desa, khususnya masyarakat yang berada di desa tersebut. Potensi tersebut dapat dijadikan sebagai kegiatan wisata yang menawarkan keunikan dari desa itu sendiri sehingga dapat menjadi wisata berkelanjutan. Selain dari pada itu, tujuan pengembangan desa wisata dapat dikaitkan dengan dunia pendidikan. Salah satunya yaitu pendidikan geografi, kaitan geografi dengan pariwisata sendiri dapat dilihat pada aspek ruang. Sebagaimana diungkapkan oleh Arjana (2015, hlm. 8) “geografi dalam pariwisata tidak hanya memberikan informasi suatu tempat atau suatu daerah, apabila dikaji lebih jauh geografi memiliki kompetensi analisis spasial, regional sehingga tidak dipandang sekedar pemberi informasi melalui peta-peta pariwisata”. Adapun implikasi penelitian ini dalam bidang pendidikan adalah:

Adapun materi pembelajaran geografi di sekolah yang terkait dengan potensi suatu daerah dijadikan sebagai desa wisata berkaitan dengan materi Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI yaitu:

Kompetensi Dasar (KD) 3.6: Menganalisis keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebaran.

Kompetensi Dasar (KD) 4.6: Membuat peta persebaran budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional.

Materi Pokok:

1. Pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya di Indonesia.
2. Persebaran keragaman budaya di Indonesia.
3. Pembentukan kebudayaan nasional
4. Pelestarian dan pemanfaatan produk kebudayaan Indonesia dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata.
5. Kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari kebudayaan global.

Hasil penelitian ini dapat di implikasikan pada mata pelajaran geografi kelas XI pada BAB Keragaman Budaya Indonesia sebagai tambahan pokok pembahasan pada materi pelestarian dan pemanfaatan produk kebudayaan Indonesia dalam bidang ekonomi kreatif dan pariwisata.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, sebagai acuan bagaimana potensi yang terdapat di Desa Tegal Waru dalam

mewujudkan desa wisata dapat berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat desa sendiri, adapun beberapa rekomendasi dari penelitian ini untuk berkembangnya kegiatan wisata di Desa Tegal Waru ialah:

1. Rekomendasi bagi potensi yang dimiliki oleh Desa Tegal Waru ialah mempertahankan dan mengembangkan potensi atraksi wisata yang dimiliki, memperbaiki potensi aksesibilitas yang masih kurang mendukung serta melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana bagi kenyamanan dan keselamatan pengunjung.
2. Bentuk partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan terutama pada partisipasi buah pikir supaya masyarakat lebih mengetahui tentang wisata atau sadar wisata sehingga dapat menyumbangkan ide atau pendapat terkait dengan desa wisata, serta meningkatkan keterampilan dalam membuat makanan atau minuman khas dengan memanfaatkan bahan baku yang terdapat di Desa Tegal Waru, seperti singkong yang banyak ditanam oleh masyarakat sekitar sehingga dapat dijadikan bahan untuk mengolah makanan.
3. Berdasarkan faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap perwujudan desa wisata di Desa Tegal Waru berdasarkan hasil skoring, dapat diarahkan pada strategi pengembangan desa wisata di Desa Tegal Waru dengan alternatif sebagai berikut, menonjolkan aspek adat istiadat atau kebiasaan masyarakat untuk menarik perhatian lebih wisatawan, memanfaatkan suasana pedesaan, sawah dan perkebunan sebagai bagian dari atraksi wisata, memperdayakan masyarakat sekitar untuk turut serta dalam pengembangan desa wisata dan mengoptimalkan peran pemerintah desa dalam mengembangkan dan merealisasikan desa wisata di Desa Tegal Waru serta memperbaiki aksesibilitas dan fasilitas yang kurang memadai untuk kenyamanan pengunjung.